

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung, dimana perusahaan tersebut telah menggunakan basis komputer dalam sistem informasi akuntansinya.

Penelitian ini membahas variabel bebas (independent variabel) atau variabel X yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, dan variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y yaitu kualitas informasi akuntansi. Adapun subjek pada penelitian ini adalah manajer dan karyawan bagian keuangan dan sistem informasi pada seluruh Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung. Dimana Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

Cabang	Alamat
UPJ Bandung Selatan	Jl. Soekarno Hatta No. 436 Bandung
UPJ Bandung Barat	Jl. LMU Nurtanio No. 117 Bandung
UPJ Bandung Utara	Jl. Ir. H. Juanda No. 183 Bandung
UPJ Bandung Timur	Jl. PHH Mustafa No. 45 Bandung
UPJ Cijawura	Jl. Ciwastra No. 57 Bandung
UPJ Kopo	Jl. Holis No. 15 Bandung
UPJ Ujung Berung	Jl. Raya Ujung Berung No. 65 Bandung

Adapun obyek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung beserta kualitas laporan keuangan yang dil⁴⁷ nnya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, akan diperlukan sejumlah data yang dapat membantu untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Untuk itu, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data yang tepat, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Metode menurut Sugiyono (2006:1) pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Jadi, metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan alat tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian yang akan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan dikodefikasi ke dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dalam setiap riset ilmiah mutlak diperlukan, sebab merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sesuai untuk digunakan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:2) bahwa ”metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari beberapa populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Sedangkan menurut Singarimbon dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan bahwa ”metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Sedangkan menurut Sanapiah Saisal (2007:18) menjelaskan bahwa :

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul yang diungkapkan “Pengaruh Penerapan Sisten Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung”, maka terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Independent Variabel (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam hubungan dengan hipotesis, berdasarkan judul penulis kemukakan diatas, yang dimaksud dengan variabel bebas adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, karena variabel ini dapat berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Dengan menggunakan Teori Davis (1986) tentang TAM (*Technology Acceptance Model*), tentang pengukuran keberhasilan sistem dengan model TAM yaitu dengan melihat : Persepsi atas kemanfaatan, persepsi atas kemudahan penggunaan, sikap untuk terus menggunakan, niat untuk terus menggunakan, dan penggunaan sistem secara aktual. Dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah item jawaban dengan poin Terendah 1 (satu) dan Tertinggi 5 (lima), yang berupa pernyataan “Sangat/Cukup/Kurang/Tidak/Sangat Tidak”.

2. Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan judul yang penulis kemukakan diatas, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas

informasi akuntansi. Untuk mengukur variabel Y ini penulis menggunakan teori McLeod (dalam Azhar Susanto (2007)) yang menjelaskan tentang kualitas informasi yang baik yaitu : akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.

Dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah item jawaban dengan poin Terendah 1 (satu) dan Tertinggi 5 (lima), yang berupa pernyataan “Sangat/Cukup/Kurang/Tidak/Sangat Tidak”.

Alasan penggunaan Skala Likert ini sendiri, sesuai dengan pernyataan Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995:111) yang menyatakan bahwa “Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan Skala Likert”.

Tabel 3.2
Skala Likert Variabel X dan Y untuk Pernyataan Positif dan Negatif

Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
5	Selalu/Sangat Setuju	1	Selalu/Sangat Setuju
4	Sering/Setuju	2	Sering/Setuju
3	Kadang-kadang/Ragu-ragu	3	Kadang-kadang/Ragu-ragu
2	Jarang/Tidak Setuju	4	Jarang/Tidak Setuju
1	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	5	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:58).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel *dependen* atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y. Berikut adalah definisi dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Penerapan sistem informasi akuntansi sebagai variabel X

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	No. Item
X	<i>Perceived Usefulness</i>	Ordinal	1,2,3,4
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Davis - 1986)	<i>Perceived Ease of Use</i>	Ordinal	5,6,7,8
	<i>attitude toward using</i>	Ordinal	9,10
	<i>Behavioral Intention</i>	Ordinal	11,12
	<i>Aktual Sistem Use</i>	Ordinal	13,14,15,16
Y	<i>Akurat</i>	Ordinal	17,18,19,20
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (McLeod - dalam Azhar Susanto)	<i>Tepat Waktu</i>	Ordinal	21,22,23
	<i>Relevan</i>	Ordinal	24,25
	<i>Lengkap</i>	Ordinal	26,27

2007)		
-------	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penyusunan sampai dengan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan, untuk itu dalam penelitian diperlukan sumber data, pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel.

Dalam melakukan penelitian akan selalu berhadapan dengan objek penelitian, baik itu manusia, benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Objek penelitian ini merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh laporan keuangan pada Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung yang berjumlah 8**. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan pada Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung, dan informasi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) tersebut.

Sedangkan sampel sendiri adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)” (Sugiyono, 2010:81).

Menurut Jogiyanto (2007 : 74) ada dua kriteria sampel yang baik yaitu :

1. Akurat
Sampel yang akurat adalah sampel yang tidak bisa.
2. Presisi
Sampel yang mempunyai presisi yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah. Kesalahan pengambilan sampel adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya.

Banyaknya sampel yang akan diteliti harus didasarkan pada kemampuan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989:170) bahwa :

1. “Besarnya kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung.”

Pada kesempatan penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2009: 122) adalah: “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Penggunaan *Sampling Jenuh* juga

dimaksudkan agar hasil penelitian lebih akurat dan lebih dapat mewakili fakta yang ada di lapangan mengingat jumlah populasi yang berjumlah sedikit. Berdasarkan pada teknik *Sampling Jenuh*, maka penulis menetapkan jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi yaitu **8 laporan keuangan UPJ PT. PLN (Persero) di Bandung**.

Delapan laporan keuangan tersebut didapat dari 8 perusahaan UPJ PT. PLN (Persero) di Bandung sesuai dengan Tabel 3.1, yaitu :

LOKASI PENELITIAN
UPJ Bandung Selatan
UPJ Bandung Barat
UPJ Bandung Utara
UPJ Bandung Timur
UPJ Cijawura
UPJ Kopo
UPJ Ujung Berung
UPJ Prima Bandung

Untuk mengumpulkan data dari populasi dan sampel penelitian tersebut, maka peneliti telah menunjuk 8 orang manajer keuangan pada UPJ PT. PLN (Persero) untuk mengukur kualitas informasi akuntansi (Variabel Y) dan 8 orang manajer sistem informasi pada UPJ PT. PLN (Persero) untuk mengukur sistem informasi yang diterapkan (Variabel X). **Ke-16 manajer tersebut peneliti tetapkan sebagai responden dalam penelitian kali ini.**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data

primer menurut Indriantoro (1999:146-147) merupakan “sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Data diperoleh dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh Unit Pelayanan dan Jaringan pada (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pada bagian yang bersangkutan.

2. Pengamatan (Observation)

Yaitu kegiatan yang dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

3. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan ditujukan kepada bagian yang bersangkutan.

4. Telaah Pustaka

Yaitu kegiatan pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan dari pendapat para ahli

dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan suatu pendapat baru.

5. Telaah Dokumen

Yaitu suatu cara dalam memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan mengumpulkan data dari dokumen yang ada pada UPJ PT. PLN (Persero) di Bandung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa (Mohammad Nazir, 1999:405).

Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai sejak pengumpulan data dilapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorisasikan, sehingga diolah untuk bisa dianalisis.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Adapun, langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 16 responden yang berisi 16 pernyataan untuk variabel X dan 11 pernyataan untuk variabel Y.
2. Pada penelitian ini menggunakan skala ordinal, yang artinya peneliti sudah melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Skala pengukuran ordinal lebih banyak digunakan mengukur fenomena atau gejala social. Menurut Sugiyono (2005:70) mendefinisikan skala ordinal sebagai berikut :
“Skala Ordinal adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu ‘lebih’ atau ‘kurang’ dari yang lain, dimana jarak antar satu data dengan yang lain tidak sama”.
3. Untuk memperoleh data tentang Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas informasi, dibuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Skala Likert dapat digunakan untuk menentukan nilai atau skor dari setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008:107).

4. Setelah semua kuesioner terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut kelompok indikator masing-masing variabel, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan. Setelah diberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan, maka dijumlahkan total keseluruhan nilai skor per indikator atau yang disebut skor item.

5. Menghitung besarnya variabel X (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) yang digunakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

6. Menghitung besarnya tingkat variabel Y (Kualitas Informasi Akuntansi) dengan mencari rata-rata (*mean*) dari variabel Y tersebut. Rumus yang

digunakan adalah : $Y = \frac{\sum Yi}{n}$

7. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval skor rata-rata untuk variabel X dan Y secara keseluruhan melalui beberapa tahap yaitu dengan menentukan rentang skor.

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

skor tertinggi (banyaknya responden kali skor tertinggi yaitu 5) = $5 \times 16 = 80$,

dan skor terendah (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) = $1 \times 16 = 16$

$$RS = \frac{(80-16)}{5} = 12,8$$

Tabel 3.4
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X)	Tidak Baik	16 - < 28,8
	Kurang Baik	28,8 - < 41,6
	Cukup Baik	41,6 - < 54,4
	Baik	54,4 - < 67,2
	Sangat Baik	67,2 – 80
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	Tidak Berkualitas	16 - < 28,8
	Kurang Berkualitas	28,8 - < 41,6
	Cukup Berkualitas	41,6 - < 54,4
	Berkualitas	54,4 - < 67,2
	Sangat Berkualitas	67,2 – 80

Karena Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi diukur dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliable. Sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas alat ukur untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (realibilitas)

alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item yang layak untuk digunakan pada analisis berikutnya.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar, pengujian validitas tiap butir digunakan analisis tiap item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Singkatnya, uji validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya.

Menurut Bailey (dalam Ulber Silalahi, 2009: 244) mengatakan bahwa: *‘The validity of measuring instrument may be defined as the extent to which differences in scores on it reflects true differences among individual on the characteristic that we seek to measure, rather than constant or random errors’.*

Dapat dijelaskan bahwa validitas mengandung dua bagian yaitu: (1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; dan (2) bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya uji validitas untuk jawaban kuesioner tingkat pengukuran *Likert’s Summated Rating* (Skala Likert) dilakukan melalui teknik korelasi antara masing-masing item pernyataan-pernyataan dengan total item pernyataan-pernyataan

tersebut, dan dilakukan perhitungan korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus dari uji korelasi dengan teknik *Rank Spearman* (Moh.Nazir, 2003:453) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Apabila terdapat ranking berangka kembar (sama) / skor yang sama baik dalam variabel X maupun variabel Y dalam perhitungan r_s sehingga koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 - \sum Y^2}} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Dimana,

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dan :

$$Tx = Ty = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman (r_s)
 d_i = Selisih rank X dan Y

n	=	Jumlah sampel
T _x	=	Faktor korelasi X
T _y	=	Faktor korelasi Y
t	=	Banyaknya data yang memiliki ranking kembar

Validitas setiap item pertanyaan/ Pernyataan ditunjukkan dengan nilai koefisien validitas yang dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor item dengan total skor variabel. Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Sugiyono (2004:124) yaitu “item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula”. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r kritis 0,3. Jadi nilai korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”. Yang artinya jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dimana $r_{tabel} = 0,3$, maka item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak disertakan dalam analisis data selanjutnya.

Peneliti telah melakukan pra-penelitian dengan menyebar kuesioner ke 4 tempat penelitian dengan total 8 responden untuk menguji validitas pertanyaan yang diajukan. Adapun hasilnya :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
----------	----------	---------	-------

1	0,67082	0,3	Valid
2	0,591608	0,3	Valid
3	0,869626	0,3	Valid
4	0,866025	0,3	Valid
5	0,866025	0,3	Valid
6	0,591608	0,3	Valid
7	0,866025	0,3	Valid
8	0,774597	0,3	Valid
9	0,801784	0,3	Valid
10	0,750555	0,3	Valid
11	0,750555	0,3	Valid
12	0,591608	0,3	Valid
13	0,519615	0,3	Valid
14	0,591608	0,3	Valid
15	0,288675	0,3	Tidak Valid
16	0,519615	0,3	Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO. Item	r hitung	r tabel	Hasil
17	0,394	0,3	Valid
18	0,845	0,3	Valid
19	0,655	0,3	Valid
20	0,126	0,3	Tidak Valid
21	0,848	0,3	Valid
22	0,730	0,3	Valid
23	0,732	0,3	Valid

24	0,866	0,3	Valid
25	0,848	0,3	Valid
26	0,623	0,3	Valid
27	0,577	0,3	Valid

Pada tabel 3.5, dapat dilihat bahwa untuk variabel X (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi), terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan Tidak Valid, dan untuk variabel Y (Kualitas Informasi Akuntansi) pada tabel 3.6, dapat dilihat bahwa terdapat juga 1 item yang tidak valid dari pernyataan yang diajukan penulis.

Adanya beberapa item yang tidak valid, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena susunan kalimat yang kurang tepat akibat adanya keterbatasan dari peneliti dalam penyusunan pernyataan. Selain itu, sesuai dengan pernyataan Husein Umar (2003:74), selain dari faktor tersebut di atas, rendahnya validitas data dapat dipengaruhi juga oleh keadaan dan kondisi responden pada saat mengisi kuesioner. Bila responden menjawab dengan disertai perasaan malu, takut, dan cemas akan jawabannya, hal ini pun dapat mengakibatkan rendahnya tingkat validitas. Untuk setiap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid kemudian disisihkan dan tidak diikutsertakan untuk uji reliabilitas dan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Realibilitas

Uji realibitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Singkatnya,

pengujian ini dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Menurut Bordens dan Abbott (dalam Ulber Silalahi, 2009: 237) mendefinisikan reliabilitas sebagai berikut: *‘The reliability of a measure concerns its ability to produce similar results when repeated measurements are made under identical conditions’*.

Dapat dijelaskan bahwa keandalan suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atas hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk mengukur gejala yang sama pada responden yang sama.

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keandalan atau dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut kestabilan atau konsisten dan ketepatan atau akurasi. Artinya alat ukur tersebut dapat mengukur secara cermat dan tepat. Menurut Husein Umar (2008: 170) untuk mengetahui ketepatan dan kestabilan dari angket tersebut, maka digunakan rumus koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 xi}{\sigma^2 x} \right)$$

Keterangan:

- α = Cronbach's coefficient alpha
- K = jumlah pecahan
- $\sum \sigma^2 xi$ = total dari varian masing-masing pecahan

σ^2_x = varian dari total skor.

Alpha Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Menurut Uma Sekaran (2006: 177) Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan satu, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Menurut Uma Sekaran (2006: 177) adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefesien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 (>0,6), semakin tinggi koefesien internal reliabilitasnya (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, 2007:42).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	16

Berdasarkan tabel 3.7, nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha*, yaitu $0,943 > 0,60$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 16 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel X (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) adalah reliabel, sedangkan perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y (Kualitas Informasi Akuntansi) dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	11

Berdasarkan tabel 3.8, r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha*, yaitu $0,880 > 0,60$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 11 pertanyaan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel Y (Kualitas Informasi Akuntansi) adalah reliabel.

3.2.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana, untuk lebih mudah dibaca dan diinterpolasikan dalam proses pengolahan data ini digunakan analisis statistik.

Data yang digunakan untuk pengujian ini yaitu berasal dari variabel X dan Variabel Y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi responden kedalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, oleh sebab itu dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik

statistik nonparametris. Sehingga, tehnik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman yang berguna untuk mengukur keeratan/kekuatan hubungan antara peringkat-peringkat dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal dan bisa memakai data tipe ordinal.

Analisis korelasi Rank Spearman ini digunakan untuk mengetahui kuat/lemahnya hubungan, serta arah hubungan antara variabel independen (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) dengan variabel dependen (Kualitas Informasi Akuntansi).

Rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 - \sum Y^2}} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Karena akan ada kemungkinan terdapat ranking berangka kembar (sama) baik dalam variabel X maupun variabel Y, maka akan dipergunakan rumus sebagai berikut :

(Sydney Siegel, 1997:260)

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dan :

$$Tx = Ty = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Keterangan :

r_s	=	Koefisien korelasi Rank Spearman (r_s)
di	=	Selisih rank X dan Y
n	=	Jumlah sampel
T _x	=	Faktor korelasi X
T _y	=	Faktor korelasi Y
t	=	Banyaknya data yang memiliki ranking kembar

Adapun interpretasi dan hasil perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- Apabila $r_s = 0$ atau mendekati nol, berarti hubungan antara kedua variabel sangat lemah, atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- Apabila $r_s \leq 1$ atau mendekati satu, berarti terdapat suatu hubungan yang kuat dan positif (searah) antara kedua variabel (jika X naik maka Y naik).
- Apabila $r_s \leq -1$ atau mendekati min satu, berarti terdapat suatu hubungan yang kuat namun berlawanan arah antara kedua variabel (jika X naik maka Y turun, atau sebaliknya).

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, dapat diukur dengan suatu tafsiran angka-angka korelasi menurut J.P Guiford dalam Ating Somantri (2006:214), yang dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.9

Guiford Empercial Rule

Besar r_s	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - <0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - <0.70	Korelasi sedang/cukup kuat
≥ 0.70 - <0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Ating Somantri (2006:214)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Kemudian, untuk menghitung seberapa besar hubungan variabel X menjelaskan tentang adanya perubahan variasi pada variabel Y, maka dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Kd = rs^2 * 100\%}$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinan

rs = nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

Ating Somantri (2006:214)